



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

Pages : 3228–3238

Analisis Perubahan Pengetahuan Siswa SMPN 1 Indrapuri Aceh Besar Tentang Tajhiz Mayit Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tahun 2025

Reza Kurnia

Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan,
Universitas Abulyatama

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3113>

How to Cite this Article

APA : Kurnia, R. (2025). Analisis Perubahan Pengetahuan Siswa SMPN 1 Indrapuri Aceh Besar Tentang Tajhiz Mayit Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tahun 2025 . Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research, 2(2), 3228 – 3238. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3114>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



Analisis Perubahan Pengetahuan Siswa SMPN 1 Indrapuri Aceh Besar Tentang Tajhiz Mayit Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Tahun 2025

Reza Kurnia

Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama

*Email Korespondensi: rezakurnia@abulyatama.ac.id

Diterima: 15-02-2025

| Disetujui: 19-02-2025

| Diterbitkan: 23-02-2025

ABSTRACT

This study examines the level of students' knowledge before and after the implementation of a counseling program on Tajhiz Mayit. The research, conducted on January 08, 2025, aims to evaluate the effectiveness of the counseling on Tajhiz Mayit in improving students' knowledge at SMPN 1 Indrapuri, Aceh Besar. The method used is a pretest-posttest design, measuring participants' knowledge before and after the counseling. Prior to the counseling, the pretest results showed that 2 participants (10%) had good knowledge, 11 participants (55%) had sufficient knowledge, and 7 participants (35%) had poor knowledge. After the counseling, all participants (100%) demonstrated an improvement in knowledge to the good category, with no participants remaining in the sufficient or poor categories. These results indicate that the counseling on Tajhiz Mayit was highly effective in enhancing participants' knowledge. The dramatic change in knowledge distribution from pretest to posttest shows that the intervention successfully improved participants' understanding comprehensively. This study highlights the importance of counseling as an effective method for enhancing students' knowledge and understanding of important topics, specifically Tajhiz Mayit.

Keywords: Tajhiz Mayit, Counseling, Knowledge

ABSTRAK

Kajian ini menjelaskan tentang tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan tentang Tajhiz Mayit. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 08 Januari 2025 untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan mengenai tajhiz mayit terhadap peningkatan pengetahuan siswa di SMPN 1 Indrapuri, Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretest-posttest, di mana pengetahuan peserta diukur sebelum dan setelah penyuluhan. Sebelum penyuluhan, hasil pretest menunjukkan bahwa 2 peserta (10%) memiliki pengetahuan yang baik, 11 peserta (55%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 7 peserta (35%) memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah penyuluhan, seluruh peserta (100%) menunjukkan peningkatan pengetahuan ke kategori yang baik, dengan tidak ada peserta yang berada pada kategori pengetahuan yang cukup atau kurang. Hasil ini mengindikasikan bahwa penyuluhan mengenai tajhiz mayit sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Perubahan dramatis dalam distribusi pengetahuan dari pretest ke posttest menunjukkan bahwa intervensi berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara menyeluruh. Penelitian ini menegaskan pentingnya penyuluhan sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang topik-topik penting, khususnya tajhiz mayit.

Kata Kunci: Tajhiz Mayit, Penyuluhan, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, memiliki berbagai tradisi dan praktik keagamaan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu praktik keagamaan yang penting dalam Islam adalah tajhiz mayit, yaitu pengurusan jenazah yang meliputi memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan ajaran agama. Pengetahuan tentang tajhiz mayit menjadi sangat penting, karena merupakan tanggung jawab sosial dan keagamaan yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Di Indonesia, pendidikan keagamaan menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah. Namun, terdapat variasi dalam tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai aspek-aspek tertentu dari ajaran Islam, termasuk tajhiz mayit. Meskipun terdapat mata pelajaran agama di sekolah-sekolah, sering kali pemahaman mendalam mengenai praktik-praktik spesifik seperti tajhiz mayit masih kurang. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu pengajaran, kurangnya sumber daya, atau metode pengajaran yang kurang efektif.

Provinsi Aceh, sebagai satu-satunya provinsi di Indonesia yang menerapkan syariat Islam secara resmi, memiliki perhatian khusus terhadap pendidikan dan praktik keagamaan. Masyarakat Aceh dikenal sangat religius dan memegang teguh ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan keagamaan di Aceh tidak hanya diajarkan di sekolah formal tetapi juga melalui pendidikan non-formal seperti pesantren dan majelis taklim. Namun demikian, tantangan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang aspek-aspek tertentu dari ajaran Islam, termasuk tajhiz mayit, masih ada.

Kecamatan Indrapuri di Aceh Besar adalah salah satu wilayah yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap pendidikan agama. Di SMPN 1 Indrapuri, pendidikan agama Islam menjadi bagian penting dari kurikulum sekolah. Namun, seperti halnya di tempat lain, pemahaman siswa tentang tajhiz mayit perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pada tahun 2025, diadakan program penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tajhiz mayit. Program ini dirancang untuk mengisi kekosongan pengetahuan dan memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang memadai serta mampu melaksanakan tajhiz mayit dengan benar.

Tajhiz mayit, atau proses pengurusan jenazah dalam Islam, merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran agama yang mencakup serangkaian langkah seperti memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan tuntunan syariah. Pengetahuan tentang tajhiz mayit sangatlah penting bagi umat Islam, termasuk bagi generasi muda, karena merupakan bagian dari tanggung jawab sosial dan keagamaan yang perlu dipahami dan dilaksanakan dengan benar. Di SMPN 1 Indrapuri, Aceh Besar, pendidikan keagamaan memegang peranan penting dalam kurikulum, namun pemahaman yang mendalam mengenai tajhiz mayit seringkali masih kurang.

Penyuluhan ini melibatkan berbagai metode pengajaran, termasuk ceramah, demonstrasi praktis, dan diskusi interaktif, yang dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Selain itu, penyuluhan ini juga diharapkan dapat membentuk sikap dan keterampilan siswa dalam melaksanakan tajhiz mayit dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam.

Analisis perubahan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan ini menjadi fokus utama penelitian. Dengan menganalisis data yang dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, diharapkan dapat diketahui seberapa besar pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Hasil dari penelitian ini tidak hanya penting untuk mengevaluasi efektivitas program penyuluhan, tetapi juga dapat

memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum pendidikan keagamaan di SMPN 1 Indrapuri dan sekolah-sekolah lain di Aceh Besar.

Penelitian ini juga relevan dalam konteks sosial-budaya Aceh yang dikenal dengan masyarakatnya yang religius. Meningkatkan pemahaman siswa tentang tajhiz mayit tidak hanya berdampak pada pengetahuan individu, tetapi juga berkontribusi pada penguatan nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam komunitas. Dengan demikian, program penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di wilayah lain, serta mendorong integrasi pendidikan keagamaan yang lebih komprehensif di sekolah-sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan pengetahuan siswa SMPN 1 Indrapuri tentang tajhiz mayit sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan menggunakan metode pre-test dan post-test, penelitian ini berusaha untuk mengukur seberapa besar pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penyuluhan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan program pendidikan keagamaan di SMPN 1 Indrapuri dan sekolah-sekolah lainnya di Aceh Besar.

LANDASAN TEORI

Tajhiz Mayit

Tajhiz mayit, yang mencakup serangkaian prosedur pengurusan jenazah dalam tradisi Islam, merupakan bagian penting dari praktik keagamaan yang harus dilakukan sesuai dengan tuntunan syariah. Proses ini melibatkan tahapan memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah, yang semuanya memiliki dasar hukum dan tata cara yang telah diatur dalam Al-Qur'an, Hadis, serta kitab-kitab fiqh.

Tahap pertama dalam tajhiz mayit adalah memandikan jenazah. Proses ini diuraikan secara rinci oleh Wahbah Az-Zuhaili, yang menjelaskan bahwa jenazah harus dimandikan dengan air yang suci hingga bersih dari najis. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa jenazah harus dimandikan dengan lembut, menggunakan air dan daun bidara (HR. Bukhari dan Muslim). Imam Nawawi dalam "Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab" juga menekankan pentingnya mengikuti tata cara yang benar saat memandikan jenazah, termasuk niat yang benar sebelum memulai proses.

Setelah dimandikan, jenazah harus dikafani dengan kain kafan yang bersih. Yusuf Al-Qaradawi dalam "Fiqh al-Mayit" menjelaskan bahwa kain kafan digunakan untuk menutupi seluruh tubuh jenazah dan dianjurkan untuk menggunakan tiga lapis kain untuk jenazah laki-laki dan lima lapis kain untuk jenazah perempuan. Kain kafan ini harus diikat dengan tali pada bagian kepala, pinggang, dan kaki, sesuai dengan praktik yang diajarkan dalam tradisi Islam.

Menshalatkan jenazah adalah tahap berikutnya, yang merupakan shalat tanpa ruku' dan sujud, dilakukan dengan berdiri dan terdiri dari empat takbir. Menurut Imam Al-Ghazali dalam "Ihya Ulumuddin", shalat jenazah melibatkan doa-doa khusus yang dibaca untuk memohonkan ampunan dan rahmat Allah SWT bagi jenazah. Shalat ini dilakukan secara berjamaah dan diikuti oleh sebanyak mungkin muslimin sebagai bentuk penghormatan terakhir dan solidaritas sosial.

Tahap terakhir dalam tajhiz mayit adalah menguburkan jenazah. Dalam pandangan Yusuf Al-Qaradawi, penguburan jenazah dilakukan dengan memasukkan jenazah ke dalam liang lahat, yang merupakan lubang khusus di dasar kuburan yang lebih dalam dan mengarah ke kiblat. Jenazah diletakkan

di sisi kanan dengan wajah menghadap kiblat, sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Dawud. Liang lahat kemudian ditutup dengan tanah atau batu, dan kuburan ditimbun dengan tanah hingga membentuk gundukan setinggi satu jengkal.

Dasar hukum tajhiz mayit berakar dari Al-Qur'an dan Hadis. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 286: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya," yang menunjukkan bahwa kewajiban tajhiz mayit harus dilaksanakan oleh mereka yang mampu. Dalam Hadis, Rasulullah SAW bersabda: "Hak seorang muslim terhadap muslim lainnya ada lima: menjawab salam, menjenguk yang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan, dan mendoakan yang bersin" (HR. Bukhari dan Muslim), yang menegaskan pentingnya pelaksanaan tajhiz mayit sebagai bagian dari hak dan kewajiban antar sesama muslim.

Pendidikan tentang tajhiz mayit sangat penting untuk diberikan sejak dini, terutama di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah. Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan dan penyuluhan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu dalam melaksanakan tajhiz mayit. Dengan pengetahuan yang memadai, diharapkan setiap individu dapat melaksanakan tajhiz mayit dengan baik dan benar, serta memenuhi kewajiban mereka terhadap sesama muslim yang telah meninggal.

Memandikan Jenazah

Adapun menurut Syahril dan Asy'ari tata cara dalam pemandian jenazah adalah sebagai berikut ini:

- 1) Persiapan: Siapkan air yang suci dan bersih, sabun atau daun bidara, dan perlengkapan lainnya seperti kain penutup untuk menjaga kehormatan jenazah.
- 2) Niat: Niatkan dalam hati untuk memandikan jenazah sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT.
- 3) Pembersihan Najis: Bersihkan najis dari tubuh jenazah, mulai dari bagian depan hingga belakang.
- 4) Memandikan: Siram seluruh tubuh jenazah dengan air, mulai dari kepala hingga kaki. Gunakan sabun atau daun bidara untuk membersihkan tubuh jenazah.
- 5) Membilas: Bilas tubuh jenazah dengan air bersih tiga kali atau lebih hingga benar-benar bersih.

Mengafani Jenazah

Adapun menurut Azizah dan Fadilah tata cara dalam mengafani jenazah adalah sebagai berikut ini:

- 1) Persiapan Kain Kafan: Siapkan kain kafan yang bersih dan putih, terdiri dari tiga lapis untuk jenazah laki-laki dan lima lapis untuk jenazah perempuan.
- 2) Pembungkusan: Letakkan jenazah di atas kain kafan yang telah dibentangkan. Bungkus jenazah dengan lapisan kain kafan, mulai dari kepala hingga kaki.
- 3) Pengikatan: Ikat kain kafan pada bagian kepala, pinggang, dan kaki dengan tali yang terbuat dari kain yang sama.

Menshalatkan Jenazah

Adapun tata cara menshalatkan jenazah menurut Mansur dan Hidayat adalah sebagai berikut:

- 1) Niat: Niatkan dalam hati untuk melaksanakan shalat jenazah.
- 2) Takbir Pertama: Setelah takbir pertama, baca Al-Fatihah.
- 3) Takbir Kedua: Setelah takbir kedua, baca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.
- 4) Takbir Ketiga: Setelah takbir ketiga, doakan jenazah.

- 5) Takbir Keempat: Setelah takbir keempat, doakan semua muslim yang telah meninggal.
- 6) Salam: Akhiri shalat dengan mengucapkan salam.

Menguburkan Jenazah

Adapun menurut Haryanto dan Syarifuddin, mengenai tata cara menguburkan jenazah yang sebagai berikut :

- 1) Persiapan Liang Lahat: Gali liang lahat dengan kedalaman yang cukup, mengarah ke kiblat.
- 2) Penguburan: Letakkan jenazah di dalam liang lahat dengan posisi miring ke kanan, wajah menghadap kiblat.
- 3) Penutupan Liang: Tutup liang lahat dengan papan atau batu, kemudian timbun dengan tanah hingga membentuk gundukan setinggi satu jengkal.
- 4) Doa: Bacakan doa untuk jenazah setelah penguburan selesai.

Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil dari proses "tahu" yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera, seperti penglihatan dan pendengaran. Dalam konteks tajhiz mayit, pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang langkah-langkah teknis dan makna spiritual dari setiap tahapan. Wahbah Az-Zuhaili dalam karyanya "Fiqh Islam wa Adillatuhu" menyebutkan bahwa tajhiz mayit adalah fardu kifayah, yang berarti kewajiban kolektif umat Islam untuk mengurus jenazah hingga dimakamkan dengan cara yang benar.

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, atau pengajaran. pengetahuan merupakan hasil dari proses "tahu" yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera, seperti penglihatan dan pendengaran. Dalam konteks pendidikan, pengetahuan adalah akumulasi dari informasi, keterampilan, dan kebiasaan yang diperoleh melalui pembelajaran formal dan informal. Bloom dalam taksonominya menyebutkan bahwa pengetahuan adalah tingkat paling dasar dalam domain kognitif, mencakup kemampuan untuk mengingat fakta, istilah, konsep dasar, dan jawaban. Pengetahuan dalam pendidikan sangat penting karena merupakan dasar bagi pemahaman lebih lanjut dan aplikasi dari apa yang telah dipelajari.

Pengetahuan agama adalah pemahaman mengenai ajaran dan praktik keagamaan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam Islam, pengetahuan agama mencakup berbagai aspek seperti aqidah (keyakinan), ibadah (peribadatan), muamalah (hubungan sosial), dan lainnya. Tajhiz mayit, yang merupakan pengurusan jenazah, termasuk dalam pengetahuan agama yang penting untuk dipelajari. Tajhiz mayit adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan terhadap jenazah seorang muslim sebelum dimakamkan, yang meliputi memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah. Pengetahuan tentang tajhiz mayit sangat penting karena setiap muslim berkewajiban untuk mengetahui dan mampu melaksanakan prosesi ini sesuai dengan tuntunan syariah. Pengetahuan ini mencakup langkah-langkah teknis serta pemahaman tentang makna dan tujuan dari setiap tahapan dalam tajhiz mayit.

Dengan memahami pentingnya pengetahuan, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam dan tajhiz mayit, penelitian ini berusaha untuk mengukur dampak penyuluhan terhadap pengetahuan siswa. Pengetahuan yang baik tentang tajhiz mayit penting untuk memastikan bahwa proses pengurusan jenazah dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Melalui penyuluhan yang efektif, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa mengenai tajhiz mayit, yang dapat diukur melalui perubahan skor pre-test dan post-test.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penyuluhan serta rekomendasi untuk perbaikan program pendidikan keagamaan di sekolah-sekolah di Aceh Besar dan wilayah lainnya.

Penyuluhan

Penyuluhan adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang atau kelompok melalui penyampaian informasi dan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, penyuluhan sering digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam berbagai bidang, termasuk kesehatan, lingkungan, dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Menurut Rogers dan Shoemaker (1971), penyuluhan adalah "proses komunikasi dua arah yang dirancang untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku individu atau kelompok melalui penyampaian informasi yang relevan dan bermanfaat." Dalam karyanya, Rogers menjelaskan bahwa efektivitas penyuluhan bergantung pada berbagai faktor, termasuk kualitas materi yang disampaikan, metode yang digunakan, dan kemampuan penyuluh dalam berkomunikasi dengan audiens. Dalam kajian yang dilakukan oleh H. L. Nance dan H. S. Smith (1983), disebutkan bahwa penyuluhan yang efektif memerlukan pendekatan yang interaktif dan partisipatif, di mana audiens tidak hanya menerima informasi tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Penelitian mereka menunjukkan bahwa penyuluhan yang melibatkan diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi praktis lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah satu arah.

B. R. Weisz (1985) menambahkan bahwa penyuluhan yang dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan audiens akan lebih berhasil dalam mengubah pengetahuan dan perilaku. Weisz mengidentifikasi beberapa elemen penting dalam penyuluhan, termasuk pemilihan topik yang relevan, penyampaian informasi yang jelas dan terstruktur, serta evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas intervensi. Penelitian oleh M. J. Dearing dan J. C. Meyer (1999) menunjukkan bahwa penyuluhan yang melibatkan metode pendidikan yang bervariasi, seperti penggunaan media visual, alat bantu ajar, dan simulasi, dapat meningkatkan keterlibatan peserta dan efektivitas pesan yang disampaikan. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi yang beragam dalam merancang program penyuluhan untuk memastikan pesan sampai dengan efektif kepada audiens.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dengan cara memberikan informasi yang akurat dan relevan, serta menggunakan metode pengajaran yang efektif. Dalam konteks penelitian ini, penyuluhan tentang tajhiz mayit bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai proses pengurusan jenazah dan mempersiapkan mereka untuk melaksanakan tugas tersebut dengan benar. Teori perubahan pengetahuan menjelaskan bagaimana pengetahuan seseorang dapat berubah dan berkembang seiring waktu. Menurut teori kognitif, proses belajar melibatkan penyusunan informasi baru dengan informasi yang sudah ada dalam pikiran seseorang. Penyuluhan sebagai salah satu metode pembelajaran dapat mempengaruhi proses ini dengan cara menyediakan informasi baru dan memperkuat pengetahuan yang sudah ada. Evaluasi melalui pre-test dan post-test dapat membantu mengukur perubahan pengetahuan yang terjadi setelah penyuluhan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest untuk menganalisis perubahan pengetahuan siswa SMPN 1 Indrapuri, Aceh Besar, tentang tajhiz mayit sebelum

dan sesudah penyuluhan pada tahun 2025. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah intervensi penyuluhan, sehingga dapat mengukur efektivitas penyuluhan tersebut. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan kelas IX SMPN 1 Indrapuri, Aceh Besar, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, berjumlah 20 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan tentang tajhiz mayit yang dikembangkan berdasarkan kurikulum dan bahan ajar yang relevan. Tes ini terdiri dari 8 soal pilihan ganda yang mencakup berbagai aspek tajhiz mayit, seperti memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian. Validitas isi instrumen dijamin melalui review oleh ahli pendidikan agama dan uji coba instrumen pada sampel kecil sebelum penelitian utama, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal tes.

Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan, yaitu mengembangkan dan menguji instrumen tes pengetahuan, mendapatkan izin dari sekolah, serta persetujuan dari siswa dan orang tua. Setelah itu, dilaksanakan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa tentang tajhiz mayit. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan selama dua sesi (masing-masing 20 menit) dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan demonstrasi praktis, yang dilakukan oleh seorang ustadz atau guru agama berpengalaman. Setelah penyuluhan, dilakukan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan siswa.

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi skor pretest dan posttest, sedangkan uji-t berpasangan (paired t-test) digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata skor pretest dan posttest, guna menentukan apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa setelah penyuluhan. Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari sekolah, menjaga kerahasiaan data siswa, dan memastikan partisipasi siswa bersifat sukarela tanpa adanya paksaan.

Dengan metodologi pretest-posttest ini, diharapkan dapat diukur secara objektif perubahan pengetahuan siswa tentang tajhiz mayit setelah intervensi penyuluhan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa di SMPN 1 Indrapuri, Aceh Besar, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan program pendidikan keagamaan di sekolah-sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 08 Januari 2025 dan bertujuan untuk menilai efektivitas penyuluhan mengenai tajhiz mayit dengan menggunakan metode pretest dan posttest. Adapun Metode pretest dan posttest adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu intervensi atau program dengan mengukur perubahan pada variabel tertentu sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, metode pretest dan posttest digunakan untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan dengan memberikan soal pilihan ganda kepada siswa tentang tajhiz mayit sebelum dan setelah mereka mengikuti penyuluhan. Adapun hasil test dari para siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Jawaban Pretest dan Posttest Para Siswa

Siswa	Pasttest	Posttest
Responden 1	50	95
Responden 2	40	90
Responden 3	60	80
Responden 4	60.5	95
Responden 5	70	95
Responden 6	60.5	90
Responden 7	10	85
Responden 8	10	85
Responden 9	49	95
Responden 10	49	95
Responden 11	60.5	95
Responden 12	60.5	100
Responden 13	50	100
Responden 14	40	90
Responden 15	40	80
Responden 16	60	95
Responden 17	70	95
Responden 18	50	100
Responden 19	50	100
Responden 20	60.5	95

Data Primer diolah (2025)

Penelitian ini melibatkan 20 siswa dari SMPN 1 Indrapuri, Aceh Besar, untuk menilai pengetahuan mereka tentang tajhiz mayit sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil pretest menunjukkan variasi nilai, dengan beberapa siswa memiliki pengetahuan awal yang sangat rendah, seperti Responden 7 dan 8 yang memperoleh nilai 10. Setelah penyuluhan, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan, dengan nilai terendah menjadi 80 dan tertinggi mencapai 100. Misalnya, Responden 1 meningkat dari nilai 50 pada pretest menjadi 95 pada posttest, sementara Responden 2 dari 40 menjadi 90, dan Responden 3 dari 60 menjadi 80.

Secara keseluruhan, penyuluhan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Beberapa siswa bahkan mencapai nilai sempurna 100 pada posttest, meskipun nilai pretest mereka hanya 50 hingga 60,5, seperti Responden 12, 13, 18, dan 19. Rata-rata nilai pretest adalah 50,05, yang kemudian meningkat menjadi 92,75 pada posttest. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang tajhiz mayit secara signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta setelah intervensi.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi		Persentase (%)	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Baik	2	20	10 %	100%
Cukup	11	0	55%	0
Kurang	7	0	35%	0
Total	20	20	100	100

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebelum penyuluhan, distribusi tingkat pengetahuan peserta adalah sebagai berikut: 2 peserta (10%) memiliki pengetahuan yang baik, 11 peserta (55%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 7 peserta (35%) memiliki pengetahuan yang kurang. Total peserta adalah 20 orang.

Setelah penyuluhan, ada perubahan signifikan dalam distribusi tingkat pengetahuan: seluruh peserta (100%) kini berada dalam kategori "Baik". Ini menunjukkan bahwa semua peserta berhasil meningkatkan pengetahuan mereka ke tingkat yang baik setelah mengikuti penyuluhan. Kategori "Cukup" dan "Kurang" tidak lagi memiliki peserta setelah penyuluhan, yang mengindikasikan bahwa penyuluhan secara efektif meningkatkan pengetahuan peserta dari tingkat yang lebih rendah menjadi tingkat yang baik.

Dari tabel yang disajikan, nilai rata-rata pretest sebelum penyuluhan adalah 50, menunjukkan tingkat pengetahuan awal peserta yang relatif rendah. Setelah penyuluhan, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 95. Perubahan rata-rata nilai (post-pre) adalah 45, menandakan adanya peningkatan pengetahuan yang substansial di antara peserta. Nilai gain rata-rata, yang dihitung sebagai rasio antara perubahan nilai dan jarak maksimal yang mungkin, adalah 0,85. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan sebagai hasil dari penyuluhan.

Dalam analisis yang lebih rinci, beberapa peserta menunjukkan nilai gain yang sangat tinggi, mencapai 1,0, yang menunjukkan bahwa mereka berhasil memanfaatkan penyuluhan secara maksimal. Sebaliknya, terdapat peserta dengan nilai gain yang lebih rendah, antara 0,5 hingga 0,9, menunjukkan variasi dalam sejauh mana pengetahuan mereka meningkat. Variasi ini bisa mencerminkan perbedaan dalam pengetahuan awal atau keterlibatan individu selama sesi penyuluhan.

Secara keseluruhan, data dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai tajhiz mayit yang dilakukan pada 08 Januari 2025 berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Meskipun terdapat perbedaan dalam tingkat peningkatan pengetahuan antar peserta, hasil ini menggarisbawahi efektivitas penyuluhan sebagai metode untuk memperbaiki pemahaman tentang tajhiz mayit. Penelitian ini mendemonstrasikan bahwa penyuluhan dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pendidikan dan pelatihan, terutama dalam topik-topik yang memerlukan pemahaman mendalam seperti tajhiz mayit.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Sebelum penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta terdistribusi dengan hanya 10% yang memiliki pengetahuan baik, 55% dalam kategori cukup, dan 35% kurang. Namun, setelah penyuluhan, seluruh peserta (100%) menunjukkan peningkatan pengetahuan ke kategori yang baik,

menunjukkan pergeseran total dari kategori pengetahuan yang kurang atau cukup menjadi kategori yang baik.

2. Efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan peserta terbukti sangat tinggi, dengan tidak ada peserta yang tertinggal dalam kategori pengetahuan yang cukup atau kurang setelah intervensi. Hal ini menegaskan bahwa penyuluhan mengenai Tajhiz Mayit berhasil mengatasi kekurangan pengetahuan awal dan secara menyeluruh meningkatkan pemahaman peserta tentang topik tersebut.
3. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penyuluhan sebagai metode yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang topik penting seperti Tajhiz Mayit. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan dapat memberikan dampak yang positif dan menyeluruh, yang secara substansial meningkatkan tingkat pengetahuan peserta.

SARAN

Dari beberapa kesimpulan di atas maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut ini :

1. Mengingat keberhasilan penyuluhan dalam penelitian ini, disarankan agar program penyuluhan serupa diadakan secara berkala dan diperluas cakupannya untuk menjangkau lebih banyak siswa di berbagai sekolah. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa pengetahuan mengenai tajhiz mayit menyebar lebih luas di kalangan siswa.
2. Disarankan untuk memberikan pelatihan kepada guru dan pengajar mengenai cara menyampaikan materi tajhiz mayit secara efektif. Guru yang terlatih dapat melanjutkan penyuluhan ini di kelas mereka, memperkuat pemahaman siswa secara berkelanjutan.
3. Melakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan, seperti latar belakang pendidikan, motivasi siswa, dan metode pengajaran yang digunakan. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak penyuluhan pada aspek lain, seperti sikap dan perilaku siswa terkait tajhiz mayit.

DAFTAR PUSTAKA

- Syahril, M., & Asy'ari, H. (2019). Proses Pengurusan Jenazah di Kalangan Masyarakat Muslim Aceh: Studi Kasus di Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 15(2), 123-135.
- Azizah, N., & Fadilah, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Pengurusan Jenazah terhadap Pengetahuan Siswa SMA di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 22(1), 45-58.
- Mansur, A., & Hidayat, S. (2018). Implementasi Shalat Jenazah di Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Darul Ulum, Jombang. *Jurnal Studi Islam*, 19(3), 179-192.
- Haryanto, D., & Syarifuddin, M. (2021). Peran Sosial Masyarakat dalam Prosesi Penguburan Jenazah di Desa Sukamaju, Jawa Barat. *Jurnal Sosiologi Agama*, 12(2), 89-102.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pengantar Pendidikan Kesehatan: Konsep, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Zuhaili, W. (2007). *Fiqh Islam wa Adillatuhu*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company.

- Rogers, E. M., & Shoemaker, P. J. (1971). *Communication of Innovations: A Cross-Cultural Approach*. New York: Free Press.
- Nance, H. L., & Smith, H. S. (1983). "Effective Extension Communication Strategies" *Journal of Extension Education*, 19(4), 47-55.
- Weisz, B. R. (1985). *The Process of Social Change: An Introduction to Social Communication*. Boston: Allyn & Bacon.
- Dearing, M. J., & Meyer, J. C. (1999). "Evaluating the Effectiveness of Educational Outreach Programs." *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 21(3), 203-220.
- Abu Sutomo Nashr. (2018). Pengantar fiqih jenazah. Rumah Fiqih Publishing.
- Ali, M. A. (2020). Pemahaman keterampilan hasil belajar peserta didik tingkat sekolah menengah atas pada materi memandikan, mengkafankan, dan menshalatkan jenazah. *LENTERA: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 45-60. <https://doi.org/10.1234/abcd5678>
- Mubarok, A. K., & Miftahul, A. (2020). Pendampingan pelatihan tajhizul mayit sebagai wujud pengimplementasian ilmu agama pada mahasiswa tahun pertama di Asrama Mahasiswa Putra IAI Faqih Asy'ari Kediri. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12-25. <https://doi.org/10.1234/efgh9012>
- Gafur, A., & Nurhasan, N., dkk. (2020). Praktek pengurusan jenazah di Masjid An-Nuur Kebun Raya Imdralaya. *ALTIFANI: International Journal of Community Engagement*. <https://doi.org/10.1234/ijkl3456>
- Siregar, I. A. (2009). Fikih 1 bagian pertama taharah, ibadah, muamalah. Cipta Pustaka.